

## KETAATAN ANAK TERHADAP ORANG TUA DITINJAU DARI EFESUS 6:1-4 MENJAWAB FENOMENA PENINGKATAN KASUS ANAK MELAWAN ORANG TUA

**Enny Irawati\***

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 1 Februari 2021; Disetujui: 28 April 2021; Dipublikasikan: 30 April 2021

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam pemahaman ketaatan anak terhadap orang tua ditinjau dari Efesus 6:1-4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan studi literature dan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif didasarkan pada analisa dengan tiga sub (1) Ketaatan anak, (2) Menghormati orang tua, (3) Anak mau menerima didikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak wajib menghormati orang tua kaena itu adalah perintah Tuhan dan ada janji yang diberikan kepada anak yang menghormati orang tuanya. Orang tua memiliki otoritas untuk mendidik anaknya, oleh sebab itu orang tua juga memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya sejak usia dini agar menghormati orang tua. Dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan anak. Antara orang tua dan anak harus dapat melaksanakan peranannya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang telah ditetapkan dalam firman Tuhan.

**Kata Kunci:** Taat, Hormat, Anak, Orang Tua.

### **Abstract**

This study is intended to analyze deeply the understanding of children's obedience to their parents in terms of Ephesians 6: 1-4. This study used a qualitative research method, using literature study and inductive interpretation of the Bible based on analysis with three sub-(1) children's obedience, (2) respecting parents, (3) children willing to receive education. The results showed that children are obliged to respect their parents because it is God's command and there is a promise given to children who respect their parents. Parents have the authority to educate their children, therefore parents also have an obligation to educate their children from an early age in order to respect their parents. It can be concluded that cooperation between parents and children is needed. Between parents and children must be able to carry out their roles in accordance with their respective responsibilities that have been set out in the Word of God.

**Keywords:** Obedience, Respect, Children, Parents.

**How to Cite:** Dr. Enny Irawati, M.Th. (2021). Ketaatan Anak Terhadap Orang Tua Ditinjau Dari Efesus 6:1-4 Menjawab Fenomena Peningkatan Kasus Anak Melawan Orang Tua. 6 (1): 15-22.

---

\*Corresponding author:  
E-mail: [etrifena@gmail.com](mailto:etrifena@gmail.com)

ISSN 2355-1704 (Print)  
ISSN 2746-8615 (Online)

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2021 ini dipenuhi dengan banyak kasus anak yang memperkarakan atau menggugat orang tuanya ke meja hijau. Dari sederet kasus tersebut, beberapa diantaranya bahkan menjadi viral di media sosial. Kasus tersebut mulai dari masalah tanah, mobil, warisan hingga masalah yang cukup sepele yaitu pakaian.

Dari berita di TV Kompas Nasional, Senin, 25 Januari 2021 | 14:18 WIB yang dirangkum oleh Daily Mail via Kompas.com<sup>1</sup> ditemukan beberapa kasus di bawah ini:

Pertama, seorang ibu berinisial S (36) dilaporkan anaknya yang berinisial A (18) atas dugaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kasus ini bermula saat A yang tinggal bersama mantan suaminya datang dan hendak mengambil pakaian. Namun, semua pakaian A telah disingkirkan S yang saat itu merasa kesal dengan sikap anaknya. Keduanya pun terlibat cekcok hingga kuku S tidak sengaja melukai wajah A. "Dia (A) marah karena pakaiannya saya buang sambal mendorong saya. Secara reflex saya pegang kerudungnya dan wajahnya kena kuku saya," kata S, Jumat (8/1/2021). A yang tidak terima pun melaporkan ibunya ke polisi. S sempat mendekam di ruang tahanan Mapolres Demak selama dua hari. Kasus ini sukses menjadi perhatian publik hingga Wakil Ketua Komisi IV DPR RI, Dedi Mulyadi turun tangan membantu proses mediasi. Awalnya A enggan mencabut laporannya. Namun pada Rabu (13/1/2021) setelah melalui proses meditasi, A akhirnya menandatangani berkas pencabutan laporannya di Kejaksaan Negeri Demak, Jawa Tengah.

Kedua, kasus yang dialami oleh Hj Daminah (78) asal Banyuasin, Sumatera Selatan digugat oleh tiga anak kandungnya, Mila Katuarina, Apri Lina dan Hera Wati, gegara warisan. Ketiga anaknya tersebut meminta bagian harta atas tanah yang telah terjual. Saat sesi mediasi di Pengadilan Agama (PA) Pangkalan Balai Banyuasin pada Kamis (21/1/2021), kedua pihak penggugat dan tergugat sempat cekcok. Daminah yang murka dengan perbuatan anak kandungnya tersebut malah menyebut mereka durhaka dan menyebut mereka bukan anak kandungnya lagi.

Ketiga, kasus anak gugat orang tua juga terjadi di Bandung. Pengadilan Negeri Kelas 1A Khusus Bandung menggelar sidang gugatan yang dilayangkan anak kepada orang tuanya pada Selasa (19/1/2021).

Keempat, adalah RE Koswara (85) beserta Imas yang merupakan anak pertama dan Hamidah anak kelima digugat oleh Deden anak kedua Koswara dan istrinya bernama Nining. Gugatan tersebut dikarenakan Deden tidak terima perjanjian sewa lahan warungnya dibatalkan oleh Koswara. Koswara sendiri menjual tanah seluas 3.000 meter milik orang tuanya tersebut karena akan dijual untuk dibagikan kepada ahli waris. Deden dan Nining melalui Kuasa Hukumnya, Masitoh, meminta Rp 3 miliar jika lahan tersebut dijual dan mengakibatkan warung Deden pindah. Ia juga meminta ganti rugi material sebanyak Rp 20 juta dan ganti rugi immaterial senilai Rp 200 juta.

Kelima, kasus ibu digugat anak kandungnya terjadi di Semarang, Jawa Tengah, dimana Dewi Firdaus (52) digugat oleh anaknya yang bernama Alfian Prabowo (25) karena mobil Fortuner. Kasus tersebut pada saat itu sudah memasuki persidangan di Pengadilan Negeri Salatiga. Mobil Fortuner tersebut dibeli Dewi dari

---

<sup>1</sup>www.kompastv

hasil kerjanya sebagai aparatur sipil negara (ASN) di Pemprov Jateng dan diatasnamakan anaknya.

Melihat banyaknya kasus anak menggugat orang tua kandung sendiri memberikan sebuah pemahaman bahwa terjadi krisis antara orang tua dan anak. Nilai-nilai mendasar bahwa anak harus menghormati orang tua menjadi pudar. Oleh sebab itu penting sekali firman Tuhan diajarkan sejak usia dini agar ketika besar anak mengerti prinsip-prinsip yang benar, seperti yang tertulis dalam Amsal 19:18 “hajarlah anakmu selama ada harapan, tapi jangan engkau menginginkan kematiannya.”Menjadi alasan mengapa penting sekali memberikan dasar kepada anak sejak usia dini dan membahas tentang ketaatan anak terhadap orang tua dan pentingnya anak menghormati orang tua (Kel. 20:12). Anak dari usia dini sampai dengan remaja seharusnya tetap hidup dengan rasa hormat kepada orang tua “Remaja yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa merupakan kaum terpelajar”<sup>2</sup> yang harus dapat memahami, melakukan dan membawa pesan-pesan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati dan mentaai orang tua sebagai otoritas dari Allah untuk mendidik anak-anak sesuai dengan firman Tuhan

## **METODE**

Pendekatan penulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur, dengan pendekatan eksegesis dan menggunakan tafsiran hermeneutik dengan menggunakan sumber literasi dari media dan studi kepustakaan untuk memperoleh sumber-sumber yang tepat. Berdasarkan fokus dan sub focus. Kajian ini akan menggunakan prinsip dasar kebenaran Firman Tuhan, untuk menjawab masalah yang muncul dalam masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif (eksegesa). Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian biblika yang bertujuan mengeluarkan makna teks.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN**

### **Ketaatan Anak dalam Ajaran Alkitab**

#### **1. Ketaatan Musa sebagai anak**

Musa lahir dalam situasi kondisi yang kurang baik. Raja Firaun memberikan perintah kepada bangsanya untuk melemparkan anak laki-laki yang lahir dari orang Ibrani ke Sungai Nil. Kelahiran Musa dicatat sebagai berikut, “Seorang laki-laki dari keluarga Lewi kawin dengan seorang Lewi, lalu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika dilihatnya cantik maka disembunyikannya selama tiga bulan, tetapi ia tidak dapat menyembunyikan lebih lama lagi maka diambilnya sebuah peti pandan dan diletakkannya bayi itu dan di taruh di tengah-tengah teberau di tepi sungai Nil” (Kel. 2:1-3).

Setelah Musa diangkat dari air, musa masih bersama orang tuanya. Orang tua musa memanfaatkan waktu yang singkat dalam mendidik Musa, terlebih lagi untuk

---

<sup>2</sup>Enny Irawati (2020), *Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta*. Jurnal Anthropologi Sosial dan Budaya Anthropos, 6 (1) 137-144.

<sup>3</sup>Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 140-145.

mengenal Allahnya sehingga ketika Musa sudah dewasa tetap mengingat pendidikan yang di terimanya. Setelah itu Musa dididik di istana Firaun dengan berbagai macam pendidikan. Tetapi apa yang diterima tidak membuatnya lupa kepada bangsanya dan ia ingat akan bangsanya dan akhirnya Musa dipakai Tuhan secara luar biasa. Ketaatan Musa sebagai anak tidak terlepas dari pengasuhan orang tuanya. “Dasar pendidikan yang tepat setelah Israel memasuki perjanjian. Pendidikan anak merupakan tugas utama bagi orangtua dirumah maupun diladang anak mendampingi orang tua, sehingga memiliki waktu untuk menjelaskan kepada anak serta menanamkan nilai-nilai serta memupuk harga diri anak sebagai warga dari suatu bangsa pilihan Allah.”<sup>4</sup> Musa mengetahui bahwa ketaatan anak tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam memberikan pendidikan sejak usia dini. “Musa menasehati bangsa Israel untuk memperhatikan (pengakuan iman yang menyatakan kuasa dan keunikan Allah dan hubungannya dengan umat-Nya) kata-kata ini dan mengajarkannya dengan rajin kepada anak-anak mereka dalam setiap kesempatan. Inilah pelajaran penting dalam membesarkan anak, memanfaatkan waktu pengajaran terbaik dengan menggunakan situasi-situasi yang ada untuk mengukuhkan nilai-nilai dengan keyakinan-keyakinan keluarga.”<sup>5</sup>

## 2. Ketaatan Daniel

Daniel adalah pemuda yang dipakai Tuhan secara luar biasa meskipun dalam kondisi yang tidak memungkinkan sebagai tawanan. I. Sneek mengatakan bahwa; “Orang Yahudi hidup di bawah pimpinan para tua-tua dan undang-undang ibadah sendiri.”<sup>6</sup> Oleh sebab itu dalam kitab Daniel muncul pemuda yang sangat luar biasa yang dipakai Tuhan. Hal itu terjadi akibat peran didikan orang tua maupun orang yang dituakan. Daniel dan ketiga temannya hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, memilih untuk tidak menajiskan diri dengan santapan dan minuman raja meskipun melalui percobaan, “Ia berketetapan tidak menajiskan diri dengan santapan raja, dan tidak meminum anggur yang biasa diminum raja, akibatnya Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, dan Daniel memiliki pengertian tentang berbagai-bagai pengetahuan dan mimpi” (Dan. 1:1-17). Akibat dari ketaatan kepada Tuhan maka Tuhan memelihara sehingga dididik untuk menjadi pegawai istana, meskipun hidup di istana, pemuda ini tidak melupakan kewajibannya beragama dan tetap taat kepada Allah. Dikatakan bahwa tiga kali sehari Daniel berdoa kepada Allahnya.

## 3. Pengajaran Tuhan Yesus

Ketika Tuhan Yesus di dunia banyak sekali ajaran yang diberikannya kepada orang-orang yang dengan setia mengikutinya, salah satunya tentang pendidikan anak.

Orang tua harus membawa anaknya kepada Tuhan, mengenalkan anak kepada Tuhan sampai anak memiliki pengenalan pribadi dengan Tuhan. Tuhan Yesus melarang murid-muridnya agar jangan menghalang-halangi anak kecil yang datang kepada-Nya (Mat. 19:4).

---

<sup>4</sup>W. Stanley, *Teologi Pendidikan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 28.

<sup>5</sup>Ray C. Stedman, *Pertualangan Menjelajahi Perjanjian Lama* (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2010), 126.

<sup>6</sup>I. Sneek, 215.

**Fokus dan Sub Fokus**

Fokus	Sub Fokus	Sub-sub Fokus
Prinsip-Prinsip Ketaatan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Efesus 6:1-4	Ketaatan anak (ay. 1)	1. Anak mentaati orang tua(1) 2. Anak mentaati perintah Tuhan(1)
	Anak menghormati orang tua (ay. 2-3)	1. Anak yang menghormati orang tua akan bahagia (2) 2. Anak yang menghormati orang tua akan panjang umur (3)
	Anak mau menerima didikan Ayah (ay. 4)	1. Anak menerima ajaran 2. Anak mendengarkan nasehat

**Prinsip-Prinsip Ketaatan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Efesus 6:1-3**

1. Prinsip-prinsip Ketaatan Anak (ayat 1)

a. Anak mentaati orang tua (ay. 1)

Orang tua mendapat otoritas penuh dari Allah untuk mendidik anak. Rasul Paulus juga menasehatkan kepada orang tua bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak. mendidik dalam bahasa aslinya adalah, “τα τεκνα” (*ta tekna*) sapaan. υπ-ακονετε (up-akonete) imper. υπακοω (*upakow*)+dat. Mentaati.”<sup>7</sup>Mendidik. Dalam bahasa Yunani dituliskan sebagai berikut: τα τεκνα υπακουετε τοις γονευσιν εν κυριω. τουτο γαρ εστιν δικαιοον (*ta tekna upakouete tois goneutin en kuriw. Touto gar estin dikaion*) perintah Tuhan agar anak mentaati sebab memang benar dan haruslah demikian. Istilah “anak” dalam bahasa Yunani memakai kata “τεκνα” (*tekna*) arti dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “*child, daughter, son.*” Jadi yang dimaksudkan anak bukan hanya anak kecil melainkan sudah dewasa sekalipun harus mentaati orang tua. “Kata mentaati sendiri ditulis υπακουετε (*upakouete*) yang merupakan perintah.”<sup>8</sup> Dalam konteks ini Paulus memberikan nasihat kepada anak supaya senantiasa mentaati orang tua, karena itu merupakan perintah dari Tuhan.

Seharusnya anak tidak melalaikan didikan dari ayah serta ajaran dari ibunya karena hal itu adalah kewajiban sebagai seorang anak. Karena orang tua memiliki otoritas terhadap anak.

b. Anak mentaati perintah Tuhan (ay. 1)

Dalam keluaran 20:12, dikatakan dengan jelas tentang hubungan antara anak terhadap orang tua “hormatilah ayahmu dan ibumu.” Hal yang sama ditulis lagi dalam Ulangan 5:16, “hormatilah ayahmu dan ibumu. Dalam Perjanjian Baru, Paulus juga mengajarkan agar anak-anak menghormati orang tua, maka penting sekali orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk menghormati.

Hormatilah dalam *KBBI*“ Menghormati mengandung arti menghargai (*orang tua*), menaruh hormat.”<sup>9</sup>Anak-anak wajib menghormati orang tua.

Dalam bahasa Yunani, menghormati ditulis dengan τιμαω (*timao*) yang artinya menghormati, memberi penghargaan berasal dari akar kata τιμα (*tima*)

<sup>7</sup>Intiliner

<sup>8</sup>Perjanjian Baru Interlinear jilid I dan II (Jakarta: LAI Indonesia, 2006)

<sup>9</sup>KBBI, 168.

---

hormatilah.<sup>10</sup> Menghormati orang tua merupakan perintah kepada anak, wajib hukumnya untuk menghormati orang tua. Dalam konteks ini Paulus memberikan pengajaran kepada anak dan kembali mengutip, hormatilah ayahmu dan ibumu, karena perintah ini sejak anak masih kecil sudah diberikan bahwa harus menghormati orang tua. Ada berkat yang terkandung yang terkandung di dalam perintah tersebut, jika anak menghormati orang tua yaitu supaya engkau bahagia dan panjang umur.

Dalam konteks ini Rasul Paulus menasehatkan kepada keluarga yang berada di Efesus, supaya orang tua mengajarkan anak untuk hormat kepada orang tua. Tujuan dari pengajaran Paulus supaya anak-anak hidup bahagia dan panjang umur maka dengan tegas Paulus mengatakan kepada keluarga yang ada di Efesus supaya mendidik anak dalam kondisi apapun. Demikian juga dengan orang tua masakin harus mendidik anak-anak untuk menghormati orang tua.

## 2. Anak menghormati orang tua (ay. 2-3)

Mendidik anak adalah tanggung jawab ayah dan ibu, untuk mendidik anak supaya senantiasa hormat kepada orang tua. Perintah ini adalah hal yang harus dilakukan terus menerus dimana sejak zaman dahulupun Tuhan telah memberikan perintah. Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu (band. Kel. 20:12, Ul. 5:16). Jadi Rasul Paulus menekankan kembali kepada jemaat di Efesus bahwa orang tua harus mendidik anak untuk menghormati orang tua karena mengandung janji Tuhan, yaitu berbahagia dan panjang umur.

Dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, dituliskan bahwa, “salah satu cara utama untuk mengungkapkan kasih kepada Allah, ialah mempedulikan kesejahteraan rohani anak-anak dan menuntun mereka kepada hubungan yang setia dengan Allah.” Pembinaan rohani anak merupakan perhatian bagi semua orang tua yang dilakukan dengan terus menerus. Perintah ini haruslah dilakukan karena seorang anak memang diwajibkan untuk menghormati orang tuanya, dalam hal ini anak memerlukan pendidikan dalam keluarga sehingga orang tua menjadi panutan bagi anak. Orang tua tidak hanya memberikan pendidikan semata melainkan harus memberikan ajaran dan teladan kepada anak sehingga anak memiliki rasa hormat kepada orang tua.

Anak yang menghormati orang tua tentunya akan bahagia dimanapun berada. Anak yang diajarkan dengan tepat dan baik terlebih berhasil dalam memegang ajaran yang orang tua ajarkan maka kehidupannya akan bahagia. Dalam konteks ini Paulus mengutip kembali bahwa; orang tua wajib memberikan pengajaran kepada anak dengan baik, dan tepat dan anak mampu melakukannya dan menjadi berhasil. Paulus mengajarkan kepada jemaat di Efesus bahwa kebahagiaan yang diterima anak ketika mampu mentaati dan menghormati orang tua sepeui dengan kehendak Tuhan. Keberhasilan anak dapat dilihat bagaimana cara bersikap kepada orang tua. Kebahagiaan sejati terjadi ketika rasa bahagia itu benar-benar keluar dari hati yang terdalam, yang terpancar dari dalam.

Kewajiban seorang ayah yang harus dipenuhi dalam keluarga yaitu mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anaknya. Dalam Amsal 3:1-2 dikatakan “hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarkanlah hatimu memelihara perintahku karena panjang umur dan lanjut usia akan ditambahkan kepadamu.” Jadi orang tua harus mengajarkan banyak hal kepada anak dan anakpun mendapatkan perintah agar tidak melupakan ajaran yang telah diterimanya.

---

<sup>10</sup>Intelinier

Paulus memberikan pengajaran lanjut bahwa kepada anak-anak bahwa ketika mereka melakukan kewajiban menghormati orang tua maka akan mendapatkan berkat janji panjang umur, "Panjang umur." Perintah ini bukan perintah yang baru yang harus dilakukan oleh anak melainkan sudah sejak kecil harus diajarkan (band. Kel. 10:12; Ul.5:16). Orang tua yang mendidik dan mengajarkan kepada anak untuk senantiasa menghormati orang tua, akan melihat anaknya bahagia dan panjang umur karena itu janji Tuhan.

### 3. Anak mau menerima didikan Ayah (ay. 4)

Dalam keluarga, seorang ayah wajib melindungi dan memberikan kenyamanan kepada setiap anggota keluarganya, terlebih lagi kepada seorang anak. Dalam suratnya, Paulus memberikan nasehat kepada jemaat di Efesus bahwa seorang ayah wajib mendidik anak-anaknya. Ayah tidak hanya memberikan kenyamanan secara finansial saja tetapi juga seimbang dalam perannya dalam mendidik sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua karena itu orang tua harus meminta hikmat kepada Tuhan agar pola pendidikan yang diterapkan tidak meleset dari kebenaran kehendak Tuhan.

Ajaran dalam bahasa Yunani memakai istilah *εκτρέφω* (*ektrepho*) yang artinya "memberi makan dan mengasuh (bentuknya adalah perintah)."<sup>11</sup> Jadi seorang ayah harus mendidik anak dan memberi makan serta mengasuhnya dalam ajaran Tuhan, melihat pendidikan sesuai dengan maksud. Istilah *παιδεία* (*paideia*) memiliki arti "pendidikan, mendidik dengan mengajar, menuntun atau menghukum."<sup>12</sup> Jadi tanggung jawab ayah tidak hanya memberikan dan mengasuh semata melainkan mendidik dan mengajar serta menuntun anak dalam kehidupannya.

Dalam suratnya, Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat di Efesus agar orang tua senantiasa mendidik serta menuntun anak dalam kehidupannya, seperti yang ditulis dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* bahwa, "kewajiban yang penting dari para orang tua ialah memberikan kepada anak ajaran dan teguran yang termasuk pengasuhan Kristen, orang tua harus menjadi teladan dalam kehidupan dan berperilaku. Dalam pengasuhan Kristen ialah, hati bapa harus berpaling kepada hati anaknya, agar dapat membawa hati anak kepada hati Juruselamat."<sup>13</sup> Seorang ayah mendapat perintah untuk memberikan nasihat atau peringatan kepada anak (band. Ams. 19:18). Dalam Ayat ini Paulus menegaskan kepada orangtua terutama ayah dalam mendidik anak harus dengan nasihat dari Tuhan. Jika anak tidak mendengarkannya maka berilah peringatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya, menumbuhkan iman anak serta menjadi teladan dalam kehidupan dan berperilaku dalam keluarga.

## SIMPULAN

Seorang anak wajib mentaati orang tua yang disertai dengan rasa hormat. Jika anak menghormati orang tua maka tidak akan terjadi kasus menggugat orang tua sendiri sampai ke pengadilan. Untuk memiliki rasa hormat kepada orang tua maka perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak sejak usia dini. Orang tua dan anak

---

<sup>11</sup>Interlinear, 265.

<sup>12</sup>Inteliner, 599.

<sup>13</sup>*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1994)

masing-masing mengerjakan bagian yang telah ditentukan. Orang tua mendidik anak dan menjadi teladan dan anak menengarkan dan mentaati serta menghormati orang tua. Ada janji yang diberikan kepada barang siapa yang mentaati orang tua yaitu janji kebahagiaan dan panjang umur di bumi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Andreas Bambang Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Browning. W.R.F. *Kamus Alkitab* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting: Hasan Sutanto. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- W. Stanley. *Teologi Pendidikan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 28.
- Ray C. Stedman, *Pertualangan Menjelajahi Perjanjian Lama*. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2010
- Irawati, Eddy. *Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta*. Jurnal Anthropologi Sosial dan Budaya Anthropos, 6 (1), 2020.